

AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN SLEMAN

Farida

D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indoonesia, Yogyakarta,
Indonesia

16212038@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan aktiva tetap pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman yang meliputi pengakuan aktiva tetap, pengukuran aktiva tetap dan pengungkapan aktiva tetap pada laporan keuangan (neraca) yang berdasar pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) 07, serta untuk mengetahui metode yang digunakan untuk menghitung tarif penyusutan pada aktiva tetap. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) 07 tentang akuntansi aktiva tetap. Cara perolehan aktiva Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman dilakukan dengan cara pembelian dan dropping dari Badan Aset dan Keuangan Daerah (BKAD). Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan Nomor 1/PKM/06/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran aktiva tetap telah seluruhnya sesuai dengan PSAP 07 namun untuk pengungkapan aktiva tetap belum sepenuhnya sesuai dengan PSAP 07 karena dalam Catatan Atas Laporan Keuangan belum mengungkapkan adanya perhitungan penyusutan aktiva tetap tersebut yang mana seharusnya tercantum pada CALK.

Kata kunci : Aktiva Tetap, Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, PSAP 07, Penyusutan

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan operasional perusahaan, setiap perusahaan pastinya membutuhkan bangunan-bangunan diatas tanah yang luas, berbagai peralatan kantor, mesin operasional, serta kendaraan guna untuk mengangkut barang

kantor ataupun karyawan. Hal-hal tersebut dinamakan aktiva tetap yang berguna sebagai penunjang operasional kegiatan orang-orang didalam perusahaan terkait. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti memiliki aktiva.

Aktiva tetap merupakan bagian penting perusahaan yang digunakan sebagai sarana penunjang operasional perusahaan guna mencapai target yang telah ditentukan. Tanpa adanya aktiva tetap dalam perusahaan, perusahaan tidak akan dapat melaksanakan operasional perusahaan. Dengan demikian, maka perusahaan wajib untuk menyajikan aktiva tetap sebagai bagian utama untuk dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan guna memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya. Sehingga keberadaan aktiva tetap ini memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya dari perusahaan terkait.

Sesuatu dapat digolongkan sebagai aktiva tetap perusahaan jika memiliki tiga karakteristik : (1) dimiliki untuk dipakai dalam operasional perusahaan terkait, (2) tidak dimaksudkan untuk dijual kembali, serta (3) mempunyai masa manfaat jangka panjang, biasanya meliputi beberapa periode akuntansi.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman merupakan suatu instansi pemerintah daerah yang berada langsung dibawah Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, sesuai dengan namanya disperindag inu membawahi segala aktivitas terkait perindustrian dan perdagangan yang ada ditingkat daerah maupun

provinsi. Dalam operasional perusahaan, disperindagpun memiliki berbagai aktiva tetap antara lain: tanah, bangunan, peralatan, serta kendaraan dinas. Peranan aktiva tersebut sangat berpengaruh bagi perusahaan, dimana aktiva akan berhubungan langsung dengan laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan juga neraca. Hal yang perlu dilakukan perusahaan adalah mengenai ketepatan perlakuan akuntansi aktiva tetap guna memudahkan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan yang wajar.

Mengingat pentingnya peranan aktiva tetap dalam kelangsungan operasional sebuah perusahaan, maka penerapan akuntansi aktiva tetap harus diperhatikan. Oleh karena itu, dengan adanya aktiva tetap, proses kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mempelajari lebih mendalam dan menulis laporan tugas akhir dengan judul **“AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN SLEMAN”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara perolehan aktiva tetap pada Dinas Perindustrian dan

Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Sleman, Mengetahui apakah pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aktiva tetap telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) 07 mengenai akuntansi aktiva tetap, serta untuk mengetahui penggunaan metode depresiasi atau penyusutan aktiva tetap pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dan penyajian data. Pada pengumpulan data, penulis memperoleh data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman, lalu data tersebut diolah oleh penulis untuk disajikan dalam laporan.

Hasil & Pembahasan

Klasifikasi Aktiva Tetap dikelompokkan berdasarkan bidang barang. Aktiva tetap terdiri dari (1) tanah, (2) peralatan dan mesin, (3) gedung dan bangunan, (4) jalan, bangunan dan irigasi, (5) aset tetap lainnya serta (5) konstruksi dalam pengerjaan.

Pengakuan Aktiva Tetap

Pengakuan aktiva tetap pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman dilakukan sesuai berdasarkan Standar Akuntansi

Pemerintahan yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No 07. Aktiva tetap diakui apabila memenuhi kriteria:

1. Memenuhi definisi aktiva tetap yaitu berwujud, mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan, biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara handal, tidak dimaksudkan untuk dijual, diperoleh atau dibangun dimaksudkan untuk kegiatan perusahaan.
2. Aktiva tetap telah diserahkan hak kepemilikannya. Jika penyerahan aktiva tetap dilakukan dengan transaksi pembelian, harus dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang diperlukan. Begitupula jika penyerahan aktiva tetap dilakukan secara dropping, yaitu harus ditandai dengan adanya Berita Serah Terima Barang. Untuk aktiva tetap yang akan diakui pun harus disertai sertifikat kepemilikan seperti hak milik, hak kelola, dan hak pakai. Jika aktiva tetap yang diterima berupa alat transportasi, maka harus disertai dengan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).
3. Aktiva tetap diakui berdasarkan realisasi belanja modal sebesar nilai pada saat perolehan aktiva tetap tersebut.

Penerapan pengakuan aktiva tetap pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman

seluruhnya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) 07 mengenai aktiva tetap. Pengakuan aktiva tetap disesuaikan dengan jumlah anggaran dan perencanaan sebelumnya sehingga pembelian aktiva tetap dilakukan sesuai dengan jumlah yang dianggarkan. Adapun jika dalam perjalanan perusahaan, jumlah pembelian aktiva tetap tidak sesuai dengan jumlah yang telah dianggarkan sebelumnya, maka hal tersebut harus masuk kedalam pelaksanaan perubahan anggaran.

Pengakuan aktiva tetap berupa gedung harus dipisahkan dengan tanah dimana tempat gedung atau bangunan tersebut didirikan. Untuk pengakuan gedung atau bangunan pun diharuskan dapat diandalkan dengan adanya bukti bahwa telah terjadi pemindahan kepemilikan secara hukum, misalnya akta jual beli atau Berita Acara Serah Terima. Sebagai contoh, pada tanggal 3 Januari 2018 diperoleh aktiva tetap berupa bangunan gedung kantor sebesar Rp 37.665.000 dari proses pembelian dan pembangunan yang didahului dengan Surat Perintah Membayar dan Surat Pencairan Dana Langsung akan dicatat dalam jurnal:

| Tanggal | Kode Rekening | Uraian | Jumlah | |
|---------|---------------|---------|--------|--------|
| | | | Debit | Kredit |
| 0 | 5 3 1 | Belanja | Rp | |

| | | | | | | |
|--------------------------|--------|---|---|---|------------------------------|------------------------------|
| 3- Ja n- 1 8 | 2 | | | modal pengadaan bangunan gedung kantor | 37. 66 5.0 00 | |
| | | | | | | Rp 37. 66 5.0 00 |
| | 1 1 | 1 | 3 | Kas dibendahara pengeluaran | | |
| | 5 2 | 3 | 1 | Belanja modal pengadaan bangunan gedung kantor | Rp 37. 66 5.0 00 | |
| | 3 1 | 1 | | RK PPKD | | Rp 37. 66 5.0 00 |

Pengukuran Aktiva Tetap

Pengukuran Aktiva Tetap pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) 07 yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Aktiva tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aktiva tetap menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan, maka nilai dari aktiva tetap tersebut harus didasarkan dengan nilai wajar. Sebagai contoh, jika Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Kabupaten Sleman memperoleh aktiva tetap dari proses dropping, maka biaya perolehan aktiva tetap tersebut harus sesuai dengan jumlah nominal yang telah ada pada Berita Serah Terima Barang.

2. Pengukuran dapat dipertimbangkan andal apabila terdapat transaksi pertukaran dengan bukti pembelian aktiva tetap yang mengidentifikasi biayanya.
3. Biaya perolehan aktiva tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aktiva tetap tersebut.

Pengukuran aktiva tetap pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman telah seluruhnya sesuai dengan peraturan yang telah tercatat pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) 07 yang berlaku.

Pengungkapan Aktiva Tetap

Pengungkapan aktiva tetap pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman belum sepenuhnya sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan No 07 yang berlaku.

Pengungkapan aktiva tetap belum seluruhnya dituliskan pada neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pada Catatan Atas Laporan Keuangan, hanya mengungkapkan:

1. Jenis aktiva yang di ungkapkan secara terpisah atau terperinci. Dibuktikan dengan adanya daftar nomor dan nama akun yang didaftar secara urut.
2. Rekonsiliasi jumlah nilai tercatat pada awal dan akhir periode menunjukkan adanya penambahan, pengurangan, dan perolehan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan/pengurangan nilai tercatat pada neraca milik Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Namun pada Catatan Atas Laporan Keuangan tersebut belum mengungkapkan informasi mengenai penyusutan secara keseluruhan. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan milik Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman hanya mengungkapannilai yang sudah disusutkan pada masing-masing aktiva tetap. Sedangkan metode yang digunakan dalam penyusutan aktiva tetap dan tarif penyusutan belum tercantum pada CALK. Hal ini disebabkan karena perhitungan penyusutan dilakukan secara komputerasi, sehingga pihak yang tidak berwenang tidak dapat melakukan pengaksesan.

Penyusutan

Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman, penyusutan pada aktiva dilakukan dengan berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 1/PMK/06/2013. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada Peraturan Menteri Keuangan tersebut, metode yang dipilih serta digunakan untuk penyusutan adalah metode garis lurus.

Metode garis lurus ini dilakukan dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari aktiva tetap terkait dengan nilai yang sama secara merata setiap semester selama masa manfaat. Perhitungan serta pencatatan mengenai penyusutan aktiva tetap ini dilakukan oleh unit pembantu penatausahaan dalam unit pembantu penatausahaan dilingkungan pengguna barang.

Adapula mengenai masa manfaat dari setiap aset tetap pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan ditentukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat dalam rangka penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset tetap pada Entitas Pemerintahan. Berikut adalah tabel masa manfaat aset tetap:

Tabel Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

| Kelompok Aset Tetap | Masa Manfaat |
|--|---------------------|
| Peralatan dan Mesin | 2 s.d. 20 tahun |
| Gedung dan Bangunan | 10 s.d. 50 tahun |
| Jalan, Irigasi, dan Jaringan | 2 s.d. 40 tahun |
| Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern) | 4 tahun |

Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman, perhitungan penyusutan pada setiap barang atau aktiva yang disusutkan tidak dihitung secara manual melainkan dengan cara komputersasi yaitu dengan menggunakan salah satu aplikasi yang dapat memenejemen aktiva tetap tersebut. Aplikasi yang dimaksudkan adalah SIMASET (Sistem informasi aset) yang digunakan untuk manajemen aset mulai dari perencanaan, pengadaan, pemakaian dan pemeliharaan serta penyusutan pada setiap aset yang disusutkan.

Terkait dengan sumber data mengenai penyusutan aktiva tetap, penulis tidak dapat melakukan pengecekan secara langsung dikarenakan aplikasi SIMASET hanya boleh diakses oleh pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan khususnya bidang pengelolaan aktiva milik dinas. (sumber: hasil wawancara dengan bidang pengelolaan aktiva milik dinas).

Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Cara perolehan aktiva tetap Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman dilakukan dengan cara pembelian dan dropping dimana setiap transaksi harus dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan transaksi tersebut.
2. Perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman mengenai pengakuan dan pengukuran aktiva tetap seluruhnya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) 07 tahun 2010 tentang akuntansi aktiva tetap.
3. Pengungkapan aktiva tetap pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) 07. Dimana dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman tidak mencantumkan masa manfaat aktiva tetap serta tarif penyusutan atas aktiva tetap.
4. Seluruh penyusutan aktiva tetap milik Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman

disusutkan dengan metode garis lurus dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan No 1/PMK/06/2013.

Saran

Dalam hal pengungkapan aktiva tetap pada Catatan Atas Laporan Keuangan, sebaiknya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman mengungkapkan seluruh informasi penyusutan mulai dari masa manfaat aktiva tetap, metode yang digunakan untuk penyusutan aktiva tetap, dan perhitungan mengenai penyusutan aktiva tetap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi II*. Yogyakarta (ID): Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi .
- Auliana, 2010. *Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan* 07. *Skripsi*. Tanjungpinang: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji .
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi III*. Yogyakarta (ID): Fakultas

Ekonomika dan Bisnis UGM

Harahap, Sofyan Syafri. 2004.
*Akuntansi Aktiva Tetap Edisi
III*. Jakarta : PT. Raja
Grafindo .

Pernyataan Standar Akuntansi
Pemerintahan No. 07. 2010.
Akuntansi Aset Tetap.
Presiden Republik Indonesia.
Jakarta.

Direktorat Jendral Kekayaan Negara.
2014. *Keputusan Menteri
Keuangan Republik
Indonesia No 145/KM
6/2014*. <http://www.djkn.kemenukeu.go.id>

